

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN
PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: TK Pertiwi Cab. Pamekasan
NPSN	: 20583947
Jenjang Pendidikan	: TK
Alamat	: Jl. Swatantra No. 1
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69316
Tahun Berdiri	: 1968
SK Pendirian Sekolah	: 411.33/259/432.412/2015
Tanggal SK Pendirian	: 18/05/2015
Status Kepemilikan	: Yayasan
Email	: tkpertiwicabpmk@yahoo.com
Akreditasi	: A
Waktu Penyelenggaran	: Sehari Penuh/6 hari
Jumlah Guru	: 6 orang
Jumlah Siswa	: 45 orang
Waktu Belajar	: 07.30 – 10.00 WIB

Awal berdiri Taman Kanak-kanak Cabang Kabupaten Pamekasan berlokasi di jalan Swatantra No. 1 RT 02 RW 03 Kelurahan Bugih Kabupaten Pamekasan. TK Pertiwi beroperasi sejak tahun ajaran 1968 dan mendapatkan SK izin operasional berdasarkan SK kepala kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan Nomor: 841/4236/423.302/2015.

Secara geografis, TK Pertiwi cabang Kabupaten Pamekasan berada di lingkungan Pendopo Ronggosukowati Kabupaten Pamekasan berdiri diatas tanah seluas 115425 meter persegi dan diatas sebidang tanah pekarangan yang berdiri beberapa bangunan untuk rumah/pendopo/dan TK Pertiwi cabang Kabupaten Pamekasan.

Sejak tahun 2019 TK Pertiwi cabang Kabupeten Pamekasan pindah, yaitu berada di jalan Dirgahayu (Komplek SDN Bugih 1) tetapi di data dapodik tetap berada di jalan Swatantra No. 1 di lingkungan Pendopo Ronggosukowati Kabupaten Pamekasan.

Sejak berdiri hingga sekarang telah terjadi lima kali pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah), baik disebabkan oleh mutasi maupun memasuki masa pension, diantaranya:

1. Ibu Alijah (Dari awal berdiri – 1980)
2. Ibu Harsini Rasad (1980 – 1991)
3. Ibu Roem Asikin (1991 – 1997)
4. Ibu R. Hairiyah, S.Pd (1997 – 2015)
5. Ibu R. Ayu Sukarlina, S.Pd (2015 – 2017)
6. Ibu RA Siti Fatimah, S.Pd (2017 – sampai sekarang)

2. Visi TK Pertiwi Pamekasan

“Membentuk Manusia Sejak Dini, Beriman, Berakhlak Mulia, Sehat, Kreatif dan Mandiri”

3. Misi TK Pertiwi Pamekasan

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Membina anak agar sopan dalam berperilaku santun dalam belajar menghormati yang lebih tua dan menyayangi teman
- c. Memenamkan budaya disiplin dalam kegiatan belajar kebersihan kepada warga sekolah
- d. Melaksanakan pembelajaran yang PAKEM (pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
- e. Memenamkan rasa percaya diri agar memiliki rasa penuh tanggungjawab

4. Tujuan TK Pertiwi Pamekasan

Mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, serta mampu mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, motorik dan sosial.

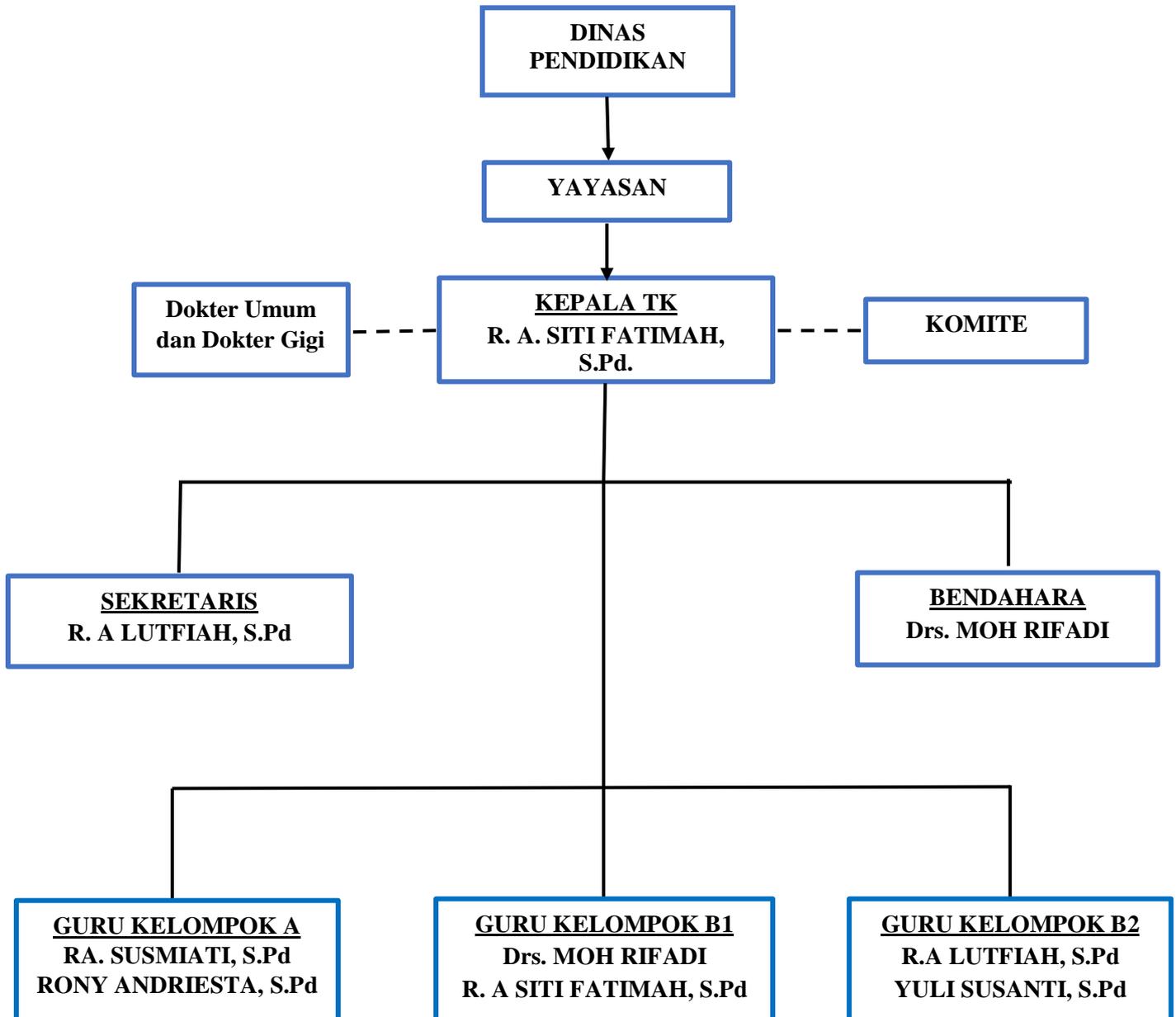
5. Alokasi Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan di TK Pertiwi Pamekasan dalam pelaksanaan tatap mukanya dilakukan selama 6 hari, yang dimulai dari jam 07.30 s/d 10.00 WIB pada hari senin-kamis, pada hari jum'at dari jam 07.30 s/d 09.00 WIB, sedangkan pada hari sabtu dari jam 07.30 s/d 09.30 WIB.

6. Karakteristik Kurikulum TK Pertiwi Cab. Kabupaten Pamekasan

- a. Mengoptimalkan program pengembangan yang meliputi: nilai-nilai agama-moral, fisik-morik, kognitif, linguistik, sosial, emosional dan seni yang diungkapkan melalui keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif.
- c. TK Pertiwi menerapkan model belajar kelompok dengan pendekatan saintifik dalam stimulasi pendidikan.
- d. Menggunakan penilaian otentik untuk memantau perkembangan anak.

1. Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan TK Pertiwi Pamekasan



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan TK Pertiwi Pamekasan

Setelah peneliti memaparkan profil sekolah tempat peneliti, selanjutnya peneliti memaparkan data hasil temuan penelitian yang telah diperoleh dilapangan. Dibagian ini, peneliti akan memaparkan

data mengenai implementasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan.

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data tentang hasil penelitian selama proses penelitian, khususnya data terkait bagaimana penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan, bagaimana peran kepala sekolah, guru, dan orangtua dalam menerapkan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan PHBS dalam pencegahan penyakit anak di TK Pertiwi Pamekasan. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut peneliti melakukan observasi serta wawancara di TK Pertiwi Pamekasan. Adapun pemaparan mengenai tiga hal tersebut seperti di bawah ini:

1. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di TK Pertiwi Pamekasan

Peneliti telah melakukan penelitian ini dimulai pada tanggal 20 September 2023 sampai dengan 25 Oktober 2023, peneliti mencoba menggambarkan penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan.

Proses penerapan diawali dengan peniruan, kemudian dipraktikkan kepada anak sehingga anak terbiasan melakukan dengan bimbingan orangtua dan guru. Di kemudian hari anak akan sulit mengubah kebiasaannya, jika di dalam hatinya sudah menjadi kebiasaan yang mengakar. Hal ini karena kebiasaan adalah perilaku yang bersifat otomatis, terjadi dengan sendirinya tanpa dipikirkan kembali.

Tindakan tersebut disebabkan oleh pemikiran yang mula-mula dilakukan dengan penuh pertimbangan dan perencanaan sehingga pada akhirnya mengarah pada suatu tindakan. Jika tindakan ini dilakukan berulang-ulang makan akan menjadi suatu kebiasaan.

Ada beberapa indikator kebiasaan yang diterapkan secara rutin, spontan dan memberi contoh. Sebelum anak melakukan hal tersebut, guru memberikan contoh dengan bernyanyi, kemudian dengan memberi penghargaan dan tidak hanya itu, guru juga memberikan tepuk tangan untuk mencuci tangan yang baik dan benar. Agar anak-anak lebih memahami pola hidup bersih dan sehat, diperlukan alat bantu visual berupa poster atau gambar serta sarana prasarana. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu R. A Siti Fatimah selaku kepala sekolah, bahwa:

“Sekolah ini berbeda dengan sekolah lainnya, kami di sekolah untuk membimbing dan mendidik anak-anak agar terbiasa hidup bersih dan sehat melalui nyanyian, selain itu sebelum mencuci tangan anak diajarkan dengan cara tepukan sehingga anak akan terbiasa dan mengingatnya. Di sekolah ini Alhamdulillah anak sudah melakukan sesuatu dengan baik tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, salah satu contohnya dalah kegiatan spontan dimana anak dibiasakan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dilakukan agar anak terhindar dari segala jenis penyakit dan aktivitas belajar di sekolah tidak terganggu. Walaupun pembiasaan PHBS di sekolah ini belum memenuhi standart operasional, kami pihak sekolah akan terus memberikan dukungan penuh terhadap pembiasaan ini. Karena disini sebagian anak masih susah untuk diarahkan, jadi kami melakukannya secara perlahan”.¹

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu R. A Lutfiah, selaku guru kelas B2 di TK Pertiwi Pamekasan berikut ini:

¹ R. A Siti Fatimah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (21 September 2023).

“Disini kita selalu membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, biasakan membersihkan tangan dengan air mengalir dan sabun, karena ini sangat penting untuk kesehatan anak, selain itu kita juga membiasakan anak untuk bernyanyi. Yaitu lagu tepuk tangan untuk mencuci tangan. Jika tangan kotor maka akan mudah tertular penyakit seperti diare, sakit perut, dan lain-lain. Maka dari itu cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan sangatlah penting diterapkan kepada anak. Untuk membuang sampah anak sudah melakukannya dengan baik dan benar, karena membuang sampah pada tempatnya sudah dicontohkan atau diajarkan kepada anak. Saat kegiatan makan berlangsung anak akan dengan sendirinya mengambil bak sampah kecil yang ada di kelas untuk mengumpulkan plastik sampah makanan terlebih dahulu, kemudian setelah kegiatan makan baru salah satu anak akan membuangnya ke tempat sampah besar yang ada di luar kelas, sehingga pada kegiatan makan mereka tidak berkeliaran dengan alasan ingin membuang sampah karena sudah disediakan di dalam kelas”.²

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap ibu Yuli Susanti selaku guru kelas pendamping di kelompok B2:

“Dalam penerapan PHBS di sekolah ini sudah ada yang diterapkan contohnya seperti membuang sampah harus pada tempatnya, begitu pula saat kegiatan makan di dalam kelas akan disediakan tempat sampah kecil, sabun dan air bersih harus digunakan pada saat mencuci tangan, kami disini sudah menyediakan seseorang yang akan melayani anak-anak. Disamping itu untuk kegiatan yang lain anak sudah terbiasa secara mandiri melakukannya.”³

Hal itu juga senada dengan yang dikemukakan oleh ibu Raden Ayu Susmiati sebagai guru kelas kelompok A di TK Pertiwi Pamekasan:

“Di sini Alhamdulillah anak-anak sudah berpakaian rapi. Ketika saya bertanya kepada salah satu anak, dia menjawab bahwa di dua kali sehari, pagi dan sore mandi menggunakan sabun, serta menyikat gigi ketika berangkat ke sekolah. Dia juga bisa memakai pakaiannya sendiri, tetapi untuk kelas kelompok A mungkin masih ada yang belum bisa memakai baju sendiri. Saya menyebutkan hal-hal diatas karena itu juga termasuk dari bagian PHBS untuk diterapkan kepada anak. Lalu dengan kebersihan kuku, walaupun masih ada anak yang tidak memotong kukunya, karena sebagian orang tua masih kurang peduli dengan kebersihan anaknya”.⁴

² R. A Lutfiah, Guru Kelompok B2, *Wawancara Langsung* (21 September 2023).

³ Yuli Susanti, Guru Kelompok B2, *Wawancara Langsung*, (21 September 2023).

⁴ Raden Ayu Susmiati, Guru Kelompok B1, *Wawancara Langsung*, (21 September 2023).

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan PHBS di TK Pertiwi Pamekasan ini dilakukan secara terus menerus atau setiap hari agar memiliki perilaku kesehatan yang baik pada anak. PHBS yang diterapkan di sekolah ini yaitu membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan menggunakan air bersih dan sabun.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi, bahwa dalam pembiasaan PHBS di TK Pertiwi Pamekasan anak sudah melakukannya dengan mandiri. Akan tetapi sebelum terciptanya anak yang mandiri, guru terlebih dahulu memberikan contoh penerapan PHBS secara langsung diiringi dengan nyanyian dan tepukan sehingga nanti anak akan terbiasa melakukannya dan mengingatnya.

Kegiatan PHBS anak disekolah yaitu menjaga ruang kelas agar tetap bersih dan teratur serta rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Di TK Pertiwi anak sudah membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan sekolahnya bersih dan nyaman untuk bermain dan belajar. Seorang anak juga kompeten menggunakan air mengalir dan sabun pada saat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.⁵

Hal tersebut juga diperkuat dengan bukti foto observasi tentang PHBS anak di TK Pertiwi Pamekasan yang sudah peneliti ambil saat kegiatan observasi yakni sebagai berikut:

⁵ Observasi, (23 September 2023 jam 08.00 WIB di TK Pertiwi Pamekasan).



Gambar 4.2 Kegiatan Mencuci Tangan

“Dari observasi yang telah peneliti lakukan bahwa anak melakukan kegiatan mencuci tangan dengan air yang berada di timba dan menggunakan sabun, mencuci tangan ini dilakukan setiap hari pada saat sebelum dan sesudah makan.”⁶

Setelah itu anak- anak mencuci tangan sebelum makan, pada saat kegiatan makan anak akan membuang sampah makanan pada tempat kecil dikelas lalu membuangnya ke tempat sampah besar yang ada diluar kelas, dilanjutkan kegiatan mencuci tangan sesudah makan. Hal tersebut terbukti dari foto hasil observasi peneli berikut:

⁶ Dokumentasi Langsung, (23 September 2023).



Gambar 4.3 Anak membuang sampah pada tempat sampah kecil yang disediakan di dalam kelas



Gambar 4.4 Anak membunag sampah di luar kelas ke tempat sampah yang lebih besar

“Dari hasil observasi diatas, anak membuang sampah pada tempat sampah kecil terlebih dahulu agar tidak mengganggu kegiatan makannya dan agar anak tidak berjalan kesana-kemari saat kegiatan makan, baru setelah anak selesai makan, maka secara mandiri anak akan membuang sampah tersebut ke tempat sampah besar yang ada diluar kelas. Membuang sampah pada tempatnya di sekolah tersebut hanya menggunakan satu tempat sampah, tidak ada pemilahan sampah organik dan anorganik”⁷

Selain dari hasil observasi dan wawancara diatas peneliti juga menyajikan hasil data dokumentasi yang peneliti ambil dari lapangan yang berkaitan dengan pembiasaan PHBS di TK Pertiwi Pamekasan, yaitu

⁷ Dokumentasi Langsung (23 September 2023).

mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang pembiasaan mencuci tangan dan kegiatan makan, sebagai berikut:

1. Mencuci Tangan

Bahwa anak di biasakan mengantri saat kegiatan mencuci tangan hal ini dilakukan guna menanamkan nilai disiplin, cinta kebersihan dan toleransi. Kemudian di SOP tertera bahwa anak akan melakukan kegiatan mencuci tangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Basuh tangan dengan air bersih, memakai air yang mengalir
- b. Tuangkan sabun secukupnya
- c. Ratakan di kedua telapak tangan
- d. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya (sambil basuh dengan air bersih dan mengalir)
- e. Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari
- f. Gosok ibu jari sebelah kiri dengan berputar dan genggam tangan, kemudian lakukan sebaliknya
- g. Membilas tangan dengan air bersih dan mengalir
- h. Anak diingatkan untuk menutup kran kembali
- i. Mengeringkan tangan dengan lap kering

2. Kegiatan Makan

Pada kegiatan makan ada juga prosedur yang diterapkan di sekolah yaitu:

- a. Kegiatan makan dilakukan secara berkelompok dengan didampingi oleh guru
- b. Pastikan air bersih dan lap sudah tersedia
- c. Pastikan semua anak sudah mencuci tangannya sebelum mereka duduk
- d. Pastikan tempat sampah kecil sudah tersedia di tengah-tengah anak
- e. Pastikan semua anak memiliki bekal, jika ada anak yang tidak membawa bekal berikan contoh untuk berbagi
- f. Awali dengan membaca doa sebelum makan yang dipimpin oleh guru
- g. Makan dengan tertib, tidak berceceran dan tidak menyisakan makanan
- h. Kenalkan pada anak adab dan tata cara makan (sopan santun saat makan)
- i. Pastikan anak membuang sampah pada tempat sampah yang sudah tersedia di dalam kelas
- j. Jika telah selesai ajak anak membaca doa sesudah makan dan mengucapkan syukur
- k. Jika ada sisa makanan yang tercecer, ajak anak untuk membersihkan dan buanglah sampah pada tempatnya

- l. Jika sudah membersihkan sisa makanan, pastikan salah satu anak membuang sampah yang ada di tempat sampah kecil untuk di buang ke tempat sampah besar yang ada di luar kelas
- m. Setelah itu ajak anak untuk membereskan tasnya agar ditata yang rapi ke tempat semula.

2. Peran Kepala Sekolah, Guru dan Orangtua Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di TK Pertiwi Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang peran kepala sekolah, guru dan orangtua dalam penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan. Berikut adalah paparan dari kepala sekolah TK Pertiwi Pamekasan yaitu Ibu R. A Siti Fatimah:

“Peran kepala sekolah disini adalah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu mengawasi sarana dan prasarana pendukung operasional PHBS, misalnya untuk kegiatan mencuci tangan, air bersih akan disediakan oleh pembantu sekolah sebelum kegiatan makan, nah tugas saya disini memantau apakah benar air tersebut sudah terisi atau tergantikan dengan yang bersih, apakah sabun dan lap sudah disediakan. Untuk kegiatan membuang sampah, saya juga memantau apakah sampah besar di luar kelas dalam keadaan bersih atau kosong, sehingga ketika anak membuang sampah, tempat sampah tersebut tidak penuh dan tidak terceceran di bawah. Itu semua saya lakukan agar mempermudah anak dalam kegiatan PHBS di sekolah.”⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelompok A khususnya Ibu Raden Ayu Susmiati untuk mengetahui peran guru dalam penerapan PHBS di sekolah, berikut penjelasannya:

⁸ R. A Siti Fatimah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (27 September 2023).

“Peran guru disini dalam penerapan PHBS yaitu sebagai motivator, membimbing dan mengarahkan anak, karena sebelum anak melakukannya secara mandiri pertama, guru hendaknya memberikan contoh kepada anak dalam melakukan kegiatan PHBS. Salah satunya seperti mencuci tangan, disini guru memberikan contoh, arahan, membimbing anak agar cuci tangan dengan baik dan benar sesuai tata cara serta urutannya. Dalam kegiatan buang sampah guru mengarahkan kepada anak bagaimana aturan membuang sampah di sekolah ini yaitu terlebih dahulu anak harus mengambil tempat sampah kecil yang berada dalam kelas untuk dikumpulkan pada tempat tersebut terlebih dahulu, baru setelah kegiatan makan selesai guru menyuruh anak membuangnya ke tempat sampah besar yang ada diluar kelas. Dengan begitu lambat laun anak akan mulai terbiasa tanpa disuruh oleh guru, apalagi anak di kelompok A yang masih baru beradaptasi di sekolah ini jadi saya sebagai guru kelompok A harus melakukan bimbingan yang ekstra terhadap anak.”⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara mengenai peran guru dalam penerapan PHBS di sekolah kepada Ibu R. A Lutfiah selaku guru kelompok B2, berikut adalah paparannya:

“Alhamdulillah peran guru disini berdampak sangat baik pada penerapan PHBS di sekolah, karena guru disini sangat kompeten dalam memberikan arahan, bimbingan kepada anak. Disini guru juga sebagai *role model* untuk anak agar anak dapat mengerti apa yang harus dilakukan untuk kegiatan PHBS di sekolah. Kalau untuk kelompok B2 karena sudah lebih lama di sekolah daripada kelompok yang lain maka anak kelompok B2 ini sudah terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan PHBS ini dan sudah hafal betul apa yang harus dilakukan sehingga guru hanya mengarahkan saja jika ada yang kurang tepat dan mengingatkan ketika anak lupa, tidak jarang anak-anak lupa kapan akan melakukan aktivitas cuci tangan biasanya sebelumnya bernyanyi dan tepuk-tepuk nah itu anak langsung terburu-buru mencuci tangan. Maka tugas guru disini mengarahkan kepada anak bagaimana baiknya dan yang seharusnya dilakukan.”¹⁰

⁹ Raden Ayu Susmiati, Guru Kelompok A, *Wawancara Langsung*, (27 September 2023).

¹⁰ R. A Lutfiah, Guru Kelompok B2, *Wawancara Langsung*, (27 September 2023).

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang tua dari Dafa dan Dafi kelompok B2 yang berkaitan dengan perannya dalam penerapan PHBS di sekolah, berikut adalah paparannya:

“Kalau peran orang tua disini yaitu meneruskan pembelajaran PHBS yang didapat dari sekolah untuk di ajarkan juga dirumah, agar anak tetap mengingatnya dan selalu menerapkannya. Agar menjadi kebiasaannya yang terus tumbuh. Karena menurut saya pribadi ya mbak PHBS itu sangat penting diterapkan kepada anak agar anak dapat terhindar dari penyakit, misal contohnya seperti penerapan mencuci tangan, itu kan agar tangan bersih sebelum anak makan, sehingga kuman tidak ikut masuk ke mulut. Nah disini peran orang tua juga sangat penting, karena jika orang tua tidak berperan maka di rumah anak tidak akan menerapkan PHBS yang sudah di ajarkan di sekolah, jadi orang tua sebagai pengingat ketika dirumah dan juga mengarahkan anak ketika dirumah.”¹¹

Terakhir peneliti mewawancarai Ibu Mis atau lebih dikenal dengan sebutan Mak Mis mengenai perannya dalam penerapan PHBS anak di sekolah:

“Peran saya disini membantu anak ketika mengalami kesulitan. Saya juga yang mengisi air bersih untuk anak ketika ingin mencuci tangan, kemudian ketika anak mencuci tangan itu terkadang anak tidak dimatikan dulu krannya waktu anak ngambil sabun jadi sayang airnya terbuang, jadi saya yang mendampingi dan memati-hidupkan krannya. Saya juga sambil lalu mengajarkan anak untuk mematikan terlebih dahulu krannya agar anak tau berhemat air. Setelah anak-anak pulang sekolah saya yang membersihkan kelas agar besoknya ketika anak sudah sampai di sekolah, kelas sudah dalam keadaan bersih dan siap untuk dipakai.”¹²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di TK Pertiwi Pamekasan, peran kepala sekolah, guru-guru dan orangtua dalam penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak sangatlah penting dalam membimbing, memberikan arahan dan sebagai motivator

¹¹ Wiendha Vidryanti A, Wali Murid, Wawancara Langsung, (27 September 2023)

¹² Mis, Pembantu Sekolah, Wawancara Langsung, (27 September 2023)

untuk anak agar senantiasa melakukan PHBS yang nantinya menjadi suatu kebiasaan bagi anak agar dapat mencegah penyakit yang dapat menjangkit anak. Kerjasama antar kepala sekolah, guru dan orangtua juga sangat erat dalam penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak sehingga berdampak sangat baik bagi anak dalam mendukung untuk kehidupan anak kedepannya.

Hasil wawancara juga diperkuat dengan observasi peneliti di sekolah, yaitu kepala sekolah memantau jalannya penerapan PHBS di sekolah dan juga terkadang kepala sekolah juga ikut andil dalam menjadi *role model* untuk anak. Sedangkan Guru-guru memberikan contoh terlebih dahulu tentang kegiatan PHBS seperti cara cuci tangan dengan baik dan benar, menjadi coach saat kegiatan olahraga sehingga anak dapat menirukan gerakan gurunya. Dalam penerapan PHBS ini adanya kerjasama dengan wali murid serta bimbingan, arahan dan juga motivasi guru yang tidak pernah lepas, sehingga penerapan PHBS tersebut dapat dilakukan anak ketika sudah berpa di lingkungan rumahnya. Hal tersebut juga didukung dengan hasil identifikasi dari dokumen Kurikulum 13 TK Pertiwi Pamekasan yang memuat tentang tujuan, manfaat, pendidikan perilaku yang dikembangkan, SOP kegiatan PHBS seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, kegiatan olahraga. Maka dari itu artinya TK Pertiwi memang benar-benar memperhatikan tentang penerapan PHBS anak.

Selain wawancara diatas peneliti juga menggunakan bukti foto hasil observasi peneliti untuk memperkuat bukti peran kepala sekolah,

guru dan orangtua dalam penerapan PHBS di TK Pertiwi Pamekasan, yang dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Kepala sekolah beserta guru-guru melaksanakan kegiatan edukasi mencuci tangan

“Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa kepala sekolah beserta guru-guru TK Pertiwi Pamekasan memberikan edukasi tentang kegiatan cuci tangan yang baik dan benar kepada anak agar anak dapat melakukannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-harinya”¹³

Di rumah orangtua juga membiasakan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, serta membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan pembiasaan yang sudah di ajarkan di sekolah, berikut adalah hasil foto observasi yang sudah peneliti lakukan di rumah salah satu anak:

¹³ Dokumentasi Langsung, (28 September 2023).



Gambar 4.6 Pembiasaan mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya di rumah oleh orangtua

“Dari foto hasil observasi di atas bahwa orangtua juga mengajarkan pembiasaan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, serta membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya di lingkungan rumah sesuai dengan pembiasaan yang sudah di peroleh anak dari sekolah.”¹⁴

Selain dari hasil observasi dan wawancara diatas peneliti juga menyajikan hasil data dokumentasi yang peneliti ambil dari lapangan yang berkaitan dengan pembiasaan PHBS di TK Pertiwi Pamekasan, yaitu mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang pembiasaan mencuci tangan dan kegiatan makan, sebagai berikut:

1. Mencuci Tangan

Bahwa anak di biasakan mengantri saat kegiatan mencuci tangan hal ini dilakukan guna menanamkan nilai disiplin, cinta kebersihan dan toleransi. Kemudian di SOP tertera bahwa anak akan melakukan kegiatan mencuci tangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹⁴ Dokumentasi Langsung, (29 September 2023).

- a. Basuh tangan dengan air bersih, memakai air yang mengalir
- b. Tuangkan sabun secukupnya
- c. Ratakan di kedua telapak tangan
- d. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya (sambil basuh dengan air bersih dan mengalir)
- e. Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari
- f. Gosok ibu jari sebelah kiri dengan berputar dan genggam tangan, kemudian lakukan sebaliknya
- g. Membilas tangan dengan air bersih dan mengalir
- h. Anak diingatkan untuk menutup kran kembali
- i. Mengeringkan tangan dengan lap kering
- j. Kegiatan Makan

Pada kegiatan makan ada juga prosedur yang diterapkan di sekolah yaitu:

- a. Kegiatan makan dilakukam secara berkelompok dengan didampingi oleh guru
- b. Pastikan air bersih dan lap sudah tersedia
- c. Pastikan semua anak sudah mencuci tangannya sebelum mereka duduk
- d. Pastikan tempat sampah kecil sudah tersedia di tengah-tengah anak

- e. Pastikan semua anak memiliki bekal, jika ada anak yang tidak membawa bekal berikan contoh untuk berbagi
- f. Awali dengan membaca doa sebelum makan yang dipimpin oleh guru
- g. Makan dengan tertib, tidak berceceran dan tidak menyisakan makanan
- h. Kenalkan pada anak adab dan tata cara makan (sopan santun saat makan)
- i. Pastikan anak membuang sampah pada tempat sampah yang sudah tersedia di dalam kelas
- j. Jika telah selesai ajak anak membaca doa sesudah makan dan mengucapkan syukur
- k. Jika ada sisa makanan yang tercecer, ajak anak untuk membersihkan dan buanglah sampah pada tempatnya
- l. Jika sudah membersihkan sisa makanan, pastikan salah satu anak membuang sampah yang ada di tempat sampah kecil untuk di buang ke tempat sampah besar yang ada di luar kelas
- m. Setelah itu ajak anak untuk membereskan tasnya agar ditata yang rapi ke tempat semula.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di TK Pertiwi Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak. Sebagaimana dari wawancara peneliti dengan Ibu R. A Siti Fatimah selaku Kepala sekolah TK Pertiwi Pamekasa sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan PHBS di sekolah ini, seperti menyediakan air bersih, sabun dan handuk bersih untuk mencuci tangan Tempat sampah kecil dan besar sekolah juga menyediakan, hanya saja tempat sampah yang besar sekolah masih punya satu, tapi alhamdulillah masih cukup. Kalau untuk penghambatnya itu biasanya ada pada anaknya juga karena ada sebagian anak yang tidak antusias dalam kegiatan PHBS, seperti ketika mau cuci tangan biasanya bernyanyi dan tepukan terlebih dahulu tetapi anak-anak langsung berhamburan keluar. Kemudian sekolah masih belum menyediakan kran saluran air bersih, di sekolah ini masih memakai timba untuk anak-anak mencuci tangan. Serta disini hanya menyediakan satu tempat sampah sehingga tidak ada pemilahan sampah organik dan anorganik.”¹⁵

Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Ibu Raden Ayu Susmiati selaku guru kelompok A di TK Pertiwi Pamekasan, berikut adalah paparannya:

“Alhamdulillah untuk faktor pendukung dalam menerapkan PHBS di sekolah sudah cukup memadai, seperti sarana dan prasarana dalam menunjang tercapainya tujuan di terapkannya PHBS di sekolah. Di sini anak-anak diberikan arahan dan bimbingan oleh gurunya, walaupun terkadang ada anak yang susah diatur tetapi guru-guru tetap sabar dalam membimbing anak, kami maklumi ya namanya juga anak-anak apalagi kelompok A yang memang usianya masih kecil dan butuh bimbingan yang ekstra. Dan orang tua juga memberikan dukungan penuh dalam penerapan PHBS

¹⁵ R. A Siti Fatimah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (2 Oktober 2023).

dengan menerapkannya juga di sekolah sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan bagi anak. Untuk faktor penghambatnya, seperti yang tadi saya sudah katakan bahwa masih ada beberapa anak yang sulit di atur, kemudian masih belum adanya saluran pembuangan air ketika anak mencuci tangan sehingga masih menggunakan wadah untuk menampung air tersebut.”¹⁶

Paparan tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan ibu R. A Lutfiah selaku guru kelompok B2 TK Pertiwi Pamekasan, berikut adalah paparannya:

“Kalau untuk faktor pendukung dalam menerapkan PHBS di sekolah ini yaitu bahwasannya guru-guru mengetahui kalau PHBS itu memang perlu untuk diterapkan kepada anak, apalagi dengan PHBS ini anak akan terjaga kesehatannya, jadi guru-guru antusias dalam menerapkan PHBS ini. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung penerapan PHBS di sekolah, yaitu adanya tempat mencuci tangan beserta sabun dan lapnya, tempat sampah, toilet, speaker untuk kegiatan olahraga. Kalau untuk faktor penghambatnya seperti kegiatan olahraga yang biasanya di lakukan di luar kelas, di sekolah ini melakukannya di dalam kelas karena keterbatasan lahan sekolah, kemudian masih belum adanya wastafel untuk mencuci tangan karena disini masih menggunakan timba yang diberi kran, sehingga airnya perlu diisi ulang setiap harinya, dan saluran pembuangan air bekas cuci tangan belum ada. Tetapi Alhamdulillah kami masih punya fasilitas untuk menerapkan PHBS ya walaupun tidak sempurna.”¹⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Moh. Rifadi selaku guru kelompok B1 TK Pertiwi Pamekasan, berikut adalah paparannya:

“Disini sarana dan prasanara untuk mendukung kegiatan PHBS tersedia sehingga anak tinggal menggunakan fasilitas tersebut, kemudian semangat dari para guru sebagai motivator untuk anak dalam menunjang keberhasilan tercapainya tujuan dari diterapkannya PHBS di sekolah ini. Untuk faktor penghambatnya masih ada beberapa anak yang belum tau atau faham tentang kegiatan PHBS, seperti dalam kegiatan mencuci tangan, anak itu masih belum faham bagaimana kegiatan cuci tangan yang baik dan

¹⁶ Raden Ayu Susmiati, Guru Kelompok A, *Wawancara Langsung*, (2 Oktober 2023).

¹⁷ R. A Lutfiah, Guru Kelompok B2, *Wawancara Langsung*, (2 Oktober 2023).

benar yang biasanya ada 6 langkah malah dijadikan 3 langkah karena terburu-buru.”¹⁸

Dari wawancara diatas dapat ditemukan bahwa adanya faktor yang mendukung dalam menerapkan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan yaitu dengan pemahaman kepala sekolah beserta guru-guru yang luas akan pentingnya PHBS dapat menunjang keberhasilan PHBS di sekolah, guru-guru yang sabar dalam memberikan bimbingan kepada anak karena tidak sedikit anak yang susah di atur atau kurang faham dalam melakukan kegiatan PHBS, sarana dan prasarana yang memadai sudah disediakan oleh kepala sekolah meski belum sempurna tetapi masih sangat bisa digunakan dalam kegiatan PHBS untuk anak. Antusias orang tua juga yang mendukung kegiatan PHBS dengan menerapkannya juga ketika anak sudah berada dirumah sehingga akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak yang terus tumbuh dalam ingatannya. Sedangkan faktor penghambat masih adanya anak yang sulit diatur sehingga kegiatan PHBS tidak maksimal, misalnya anak terburu-buru ketika mencuci tangan, ada beberapa anak yang kurang semangat saat kegiatan olahraga, air bersih untuk cuci tangan yang masih perlu diisi ulang karena menggunakan timba, tidak adanya saluran pembuangan air bekas cuci tangan sehingga masih menggunakan wadah penampungan dan keterbatasan lahan sehingga kegiatan olahraga dilakukan di dalam kelas.

¹⁸ Moh. Rifadi, Guru Kelompok B1, *Wawancara Langsung*, (2 Oktober 2023).

Hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 oleh peneliti di TK Pertiwi Pamekasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak.¹⁹ Di mana faktor yang mendukung dalam menerapkan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan yaitu kepala sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana sekolah seperti adanya tempat sampah, tempat untuk cuci tangan yang dilengkapi sabun dan lapnya, speaker untuk kegiatan olahraga, alat-alat kebersihan yang memadai, juga menyediakan pembantu sekolah untuk membantu anak. Kemudian guru-guru juga menjadi motivator bagi anak sehingga anak dapat melakukan kegiatan PHBS. Sedangkan faktor penghambatnya yang sudah peneliti observasi yaitu kegiatan olahraga masih dilaksanakan di dalam kelas dan tidak terkena pancaran sinar matahari sehingga kegiatannya kurang maksimal, tempat air bersih yang masih menggunakan timba besar, tidak adanya saluran air sehingga ada bekas air cuci tangan yang kotor terlihat jelas dipenampungan, toilet yang baunya tidak sedap, tidak diterapkannya makanan bergizi untuk anak.

Selain wawancara dan observasi di atas peneliti juga menggunakan bukti dokumentasi untuk memperkuat apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan sebagai berikut:

¹⁹ Observasi, (18 September 2023 jam 08.00 WIB di TK Pertiwi Pamekasan).



Gambar 4.7 Sarana dalam kegiatan PHBS

“Dari hasil foto observasi diatas, adanya sarana dalam mendukung tercapainya kegiatan PHBS di sekolah, hanya saja pada sarana tempat mencuci tangan masih menggunakan timba dan tidak ada saluran pembuangan air dari sisa mencuci tangan, sehingga air bekas cuci tangan perlu di tampung dengan wadah. Serta tempat sampah di sekolah tersebut hanya ada 1, sehingga tidak ada pemilahan sampah organik dan anorganik.”²⁰

Selain dari hasil observasi dan wawancara diatas peneliti juga menyajikan hasil data dokumentasi yang peneliti ambil dari lapangan yang berkaitan dengan pembiasaan PHBS di TK Pertiwi Pamekasan, yaitu mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang pembiasaan mencuci tangan dan kegiatan makan, sebagai berikut:

1. Mencuci Tangan

Bahwa anak di biasakan mengantri saat kegiatan mencuci tangan hal ini dilakukan guna menanamkan nilai disiplin, cinta kebersihan dan toleransi. Kemudian di SOP tertera bahwa anak akan melakukan kegiatan mencuci tangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Basuh tangan dengan air bersih, memakai air yang mengalir

²⁰ Dokumentasi Langsung, (4 Oktober 2023).

- b. Tuangkan sabun secukupnya
- c. Ratakan di kedua telapak tangan
- d. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya (sambil basuh dengan air bersih dan mengalir)
- e. Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari
- f. Gosok ibu jari sebelah kiri dengan berputar dan genggam tangan, kemudian lakukan sebaliknya
- g. Membilas tangan dengan air bersih dan mengalir
- h. Anak diingatkan untuk menutup kran kembali
- i. Mengeringkan tangan dengan lap kering

2. Kegiatan Makan

Pada kegiatan makan ada juga prosedur yang diterapkan di sekolah yaitu:

- a. Kegiatan makan dilakukam secara berkelompok dengan didampingi oleh guru
- b. Pastikan air bersih dan lap sudah tersedia
- c. Pastikan semua anak sudah mencuci tangannya sebelum mereka duduk
- d. Pastikan tempat sampah kecil sudah tersedia di tengah-tengah anak
- e. Pastikan semua anak memiliki bekal, jika ada anak yang tidak membawa bekal berikan contoh untuk berbagi

- f. Awali dengan membaca doa sebelum makan yang dipimpin oleh guru
- g. Makan dengan tertib, tidak berceceran dan tidak menyisakan makanan
- h. Kenalkan pada anak adab dan tata cara makan (sopan santun saat makan)
- i. Pastikan anak membuang sampah pada tempat sampah yang sudah tersedia di dalam kelas
- j. Jika telah selesai ajak anak membaca doa sesudah makan dan mengucapkan syukur
- k. Jika ada sisa makanan yang tercecer, ajak anak untuk membersihkan dan buanglah sampah pada tempatnya
- l. Jika sudah membersihkan sisa makanan, pastikan salah satu anak membuang sampah yang ada di tempat sampah kecil untuk di buang ke tempat sampah besar yang ada di luar kelas
- m. Setelah itu ajak anak untuk membereskan tasnya agar ditata yang rapi ke tempat semula.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian dari ketiga fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di TK Pertiwi Pamekasan

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara tentang penerapan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan, maka temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Adanya pelaksanaan pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- b. Adanya pelaksanaan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya
- c. Terdapat dokumentasi SOP tentang mencuci tangan dan kegiatan makan yang disediakan oleh sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah, Guru dan Orangtua Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di TK Pertiwi Pamekasan

Berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi tentang peran kepala sekolah, guru dan *stakeholder* dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan maka temuan penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah berperan sebagai pemenuhan sarana dan prasarana kegiatan PHBS di sekolah
- b. Kepala sekolah dan guru merupakan motivator, pengajar dan pembimbing anak dalam kegiatan PHBS di sekolah.
- c. Orangtua juga berperan dalam pembiasaan PHBS di rumah sesuai dengan pembiasaan yang sudah diajarkan di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di TK Pertiwi Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai faktor yang mendukung dan menghambat pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan maka temuan penelitian tentang faktor pendukung dalam penerapan PHBS adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembiasaan PHBS di sekolah
- b. Adanya SOP mencuci tangan dan kegiatan makan yang sudah di sediakan oleh sekolah
- c. Adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orangtua dalam pembiasaan mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya.

Sedangkan temuan penelitian tentang faktor penghambat dalam penerapan PHBS di TK Pertiwi Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Pada sarana mencuci tangan masih menggunakan timba untuk penampungan air bersih
- b. Tidak adanya tempat pembuangan air sisa mencuci tangan, sehingga masih menggunakan wadah
- c. Tempat sampah di sekolah masih menggunakan satu tempat sampah, sehingga tidak ada pemilahan sampah.

B. Pembahasan

1. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di TK Pertiwi Pamekasan

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru bahwa sudah diterapkannya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, ada dua indikator yang sudah diterapkan yaitu buang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Dalam penerapan pembiasaan PHBS di sekolah agar anak mengingatnya maka sebelum kegiatan, anak bernyanyi dan tepuk-tepuk terlebih dahulu. Sehingga dengan begitu anak akan melakukannya dengan spontan dan secara mandiri karena dalam kehidupan sehari-hari sudah biasa mereka lakukan. Selain itu dunianya anak masih bermain, maka dengan bernyanyi dan tepuk-tepuk anak akan senang dan juga tidak bosan serta cepat untuk mengingatnya.

Adapun dari indikator yang sudah sebutkan di atas guru menerapkan PHBS kepada anak dengan berbagai cara diantaranya:

a. Pembiasaan mencuci tangan

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan guru menerapkan pembiasaan mencuci tangan dengan cara bernyanyi dan tepuk-tepuk terlebih dahulu. Menurut Seefeldt dan Wasik menjelaskan bahwa dengan bernyanyi bersama, anak dapat

mengembangkan keterampilan mendengar dan gerak.²¹ Sujiono memperhatikan anak kecil bisa mengulang lagu dan menyanyikan lagu sederhana. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan bernyanyi dapat meningkatkan kecerdasan anak, karena dengan bernyanyi anak dapat bersenang-senang, mengikuti gerak lagu dan mengungkapkan perasaannya.²²

Berikut adalah lagu yang biasanya dinyanyikan:

*Sebelum kita makan cuci tanganmu dulu
Jagalah kebersihan untuk kesehatanmu
Banyak-banyak makan jangan ada sisa
Mulut tidak bersuara
Banyak-banyak makan jangan ada sisa
Mari makan bersama*

Pembiasaan cuci tangan tersebut dilakukan secara rutin sebelum dan setelah kegiatan makan. Hal tersebut dilakukan agar anak selalu mengingat bahwa sebelum dan sesudah makan penting baginya untuk mencuci tangan terlebih dahulu agar kuman di tangan tidak masuk ke dalam mulut dan tidak terserang penyakit.

Menurut WHO ada 6 langkah cuci tangan pakai sabun untuk memastikan tangan benar-benar bersih. Pertama, ratakan sabun dengan kedua tangan, kemudian gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian, lalu jari-jari bagian dalam, telapak tangan dengan posisi jari saling mengaitkan atau saling mengunci,

²¹ Iis Suwanti dan Dika Krisbiantoro, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Cuci Tangan yang Benar", *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (Agustus 2019): 24.

²² Ibid, 25.

dan ibu jari secara berputar dalam genggaman tangan dan lakukan pada kedua tangan. Terakhir, gosokkan ujung jari pada telapak tangan secara berputar dan lakukan pada kedua tangan dan bilas hingga bersih.²³

Sedangkan pada data SOP TK Pertiwi Pamekasan ada 9 langkah mencuci tangan yang harus diterapkan kepada anak, yang pada intinya langkah-langkah tersebut sama dengan langkah-langkah yang ditetapkan oleh WHO. Hanya saja dijabarkan lebih rinci lagi.

Menurut Depkes RI mengatakan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu: infeksi saluran pernafasan karena mencuci tangan dengan sabun dapat melepaskan kuman-kuman pernafasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, serta dapat menghilangkan kuman penyakit lainnya. Kemudian diare karena kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur *fecal-oral*, sehingga mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penularan kuman penyakit tersebut. Dan infeksi cacing, mata dan penyakit kulit.²⁴

Dari beberapa teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sangat penting diterapkannya mencuci tangan dengan air bersih dan sabun kepada anak agar anak tidak gampang terjangkit

²³ Novi Indri Tiani, dkk, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tentang Praktik Cuci Tangan yang Baik dan Benar Bagi Siswa di SDN 2 Batumalang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Balarea*, (Juni 2023): 2.

²⁴ Intan Silviana Mustikawati, "Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif Pada Ibu-ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif", *ARKESMAS* 2, no. 1 (Januari 2017): 116.

penyakit. Dalam melakukan kegiatan mencuci tangan anak harus melakukannya dengan benar yaitu dengan 6 langkah mencuci tangan agar hasilnya maksimal, sehingga tangan akan benar-benar bersih dari kuman dan kotoran.

b. Membuang sampah pada tempatnya

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, sebelum waktu makan tiba anak diberi arahan oleh gurunya untuk membereskan mainannya dengan bernyanyi. Metode bernyanyi tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengajari anak hal baru. Menurut Fadillah, metode bernyanyi mampu membangkitkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, menjadi jembatan penghafalan materi pembelajaran dan mendorong motivasi belajar.²⁵ Nyanyian yang dinyanyikan anak di TK Pertiwi yaitu seperti:

Beres-beres waktu telah tiba

Simpan mainan di tempat semula

Ayolah kawan simpan yang rapi

Itulah anak yang bertanggung jawab

Dengan begitu anak akan mengerti bahwa waktu makan telah tiba kemudian anak akan mencuci tangan terlebih dahulu. Pada saat makan, anak dengan spontan akan mengambil tempat sampah kecil yang ada di kelas dan di taruh di tengah-tengah, kemudian anak-anak akan duduk melingkar. Sampah dari bungkus makanan akan dibuang terlebih dahulu ke tempat sampah kecil tersebut agar anak

²⁵ Sri Aminingsih dan Warsini, "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah", *Jurnal Ilmu Kesehatan* 9, no. 1 (Mei 2021): 35.

tetap duduk saat kegiatan makan, kemudian setelah kegiatan makan salah satu anak dengan sendirinya akan membuang sampah yang berada di tempat sampah kecil tersebut ke tempat sampah besar yang ada di luar kelas, lalu anak akan meletakkan kembali tempat sampah kecil ke tempat semula. Lalu di atas juga mengajarkan kepada anak untuk membereskan mainannya agar ruangan kembali rapi dan tidak berserakan. Dan juga mengajarkan bahwa bersih-bersih itu penting dilakukan agar lingkungan sekitar menjadi bersih dan tidak menjadi sarang penyakit.

Menurut kementerian pekerjaan umum pemilahan sampah merupakan kegiatan yang penting dalam penanganan dan pewadahan sampah di sumbernya. Di setiap tempat pembuangan sampah harus memiliki tempat sampah setidaknya minimal dua buah untuk pewadahan sampah organik dan anorganik.²⁶

Sedangkan di TK Pertwi Pamekasan hanya memiliki satu tempat sampah, sehingga pembuangan sampah masih belum bisa dikatakan efektif dan anak tidak akan tahu membedakan sampah berdasarkan jenisnya.

Menurut Amri dan Widyantoro pengelolaan sampah lebih membutuhkan perubahan dan pembentukan perilaku individu, bukan hanya teknologi yang canggih. Pembentukan perilaku individu dalam mengelola sampah yang benar perlu ditanamkan sejak usia dini. Pembentukan perilaku pada usia ini lebih mudah

²⁶ Ni Luh Prapti Padmita dan Ni Mude Marwati, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keberadaan Tempat Sampah Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah", *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 9, no. 2 (Oktober 2019): 164.

dan lebih terlihat hasilnya. Pembentukan perilaku mengelola sampah sejak usia dini ini dapat dimulai dari pembentukan kebiasaan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya.²⁷

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat penting mengajarkan kepada anak tentang memilah sampah yang benar sesuai jenisnya. Di TK Pertiwi Pamekasan belum adanya edukasi tentang memilah sampah sesuai jenisnya, sehingga kegiatan PHBS tentang membuang sampah pada tempatnya belum bisa dikatakan efektif dalam menjalankan pembiasaan PHBS.

2. Peran Kepala Sekolah, Guru dan Orangtua Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di TK Pertiwi Pamekasan

Dari hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti akan membahas satu persatu peran kepala sekolah, guru dan stakeholder. Berikut adalah penjelasannya:

a. Peran Kepala Sekolah

Peranan yang paling penting dimiliki oleh kepala sekolah dalam hal program pola hidup bersih dan sehat di sekolah. Dengan menetapkan strategi dan peraturan, kepala sekolah dapat memerintahkan seluruh warga sekolah untuk memiliki perilaku hidup bersih dan sehat termasuk anak didik. Yaitu menyebarkan kepada guru-guru untuk diteruskan kepada anak tentang berbagai informasi gaya hidup bersih dan sehat dan melalui aktivitas sehari-

²⁷ Euis Kurniati, dkk, "Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah", *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* 3, no. 1 (Mei 2019): 2.

hari di sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam menerapkan PHBS, kepala sekolah dapat memberikan informasi kepada seluruh warga sekolah tanpa terkecuali pada anak didik, agar anak menjadi terbiasa dengan PHBS dan akan berdampak baik pada kesehatan anak.²⁸

Menurut Kemenkes RI Yugo Sinatryo dalam penelitiannya dijelaskan bahwa dalam menerapkan PHBS di sekolah ada langkah-langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah secara bertahap antara lain: 1) menanamkan nilai-nilai ber-PHBS kepada guru sesuai kurikulum yang berlaku; 2) menanamkan nilai-nilai ber-PHBS kepada guru diluar jam sekolah; 3) bimbingan hidup bersih dan sehat melalui konseling; dan 4) kegiatan penyuluhan dan latihan keterampilan dengan melibatkan peran aktif guru dan orangtua.²⁹

Dari teori-teori di atas dapat di simpulkan bahwa ada tahap-tahap secara berkala yang harus dilakukan kepala sekolah, agar di lingkungan sekolah baik itu guru, siswa maupun yang lainnya dapat memiliki nilai ber-PHBS. Selain itu kepala sekolah juga sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan untuk memudahkan anak dalam kegiatan PHBS di sekolah. Adapun fasilitas yang tersedia untuk menunjang perilaku PHBS di TK Pertiwi

²⁸ Ni Komang Maharwati dan Ngurah Mahendra Dinatha, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 1 (Februari 2023): 59.

²⁹ Nurul Anisa dan Zaka Hadikusuma Ramadhan, "Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2266.

Pamekasan yang lengkap seperti tempat mencuci tangan, tempat sampah, kamar mandi, rak sepatu, dan alat kebersihan.

b. Peran guru

Menurut teori Pullias dan Young dalam bukunya *A Teacher is many Things* yang menyatakan bahwa guru yang unggul dicirikan oleh empat sampai empat belas ciri, yaitu guru sebagai guru, guru sebagai panutan, guru sebagai konselor, guru sebagai figure otoritas, guru sebagai reformis, guru sebagai pembimbing, guru sebagai tugas rutin, guru sebagai visioner, guru sebagai pencipta, guru sebagai realis, guru sebagai pendongeng dan actor, guru sebagai pemecah kubu, guru sebagai peneliti, guru sebagai evaluator.³⁰

Ada beberapa peran guru dalam menerapkan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi Pamekasan berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diantaranya guru sebagai suri teladan, pengarah, motivator dan pembimbing. Berikut adalah penjelasannya:

1. Guru sebagai motivator

Bahwa peran guru sebagai motivator dari hasil penelitian yaitu ketika ada anak yang susah diatur dalam penerapan PHBS di sekolah maka guru akan langsung berbicara kepada anak yang dapat dipahami oleh anak dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah, seperti memberitahu bagaimana

³⁰ Askhabul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (Desember 2017): 73.

akibatnya jika tidak mau menerapkan PHBS di kehidupan sehari-sehari. Oleh karena itu, guru sebagai motivator harus mampu memotivasi atau mendorong anak agar semangat melaksanakan PHBS.

Selain itu, guru dapat menggunakan cara-cara yang dapat diterapkan pada anak untuk meningkatkan motivasi anak agar berperilaku hidup bersih dan sehat, misalnya dengan memberikan *reward* berupa pujian atau makanan ringan untuk anak.

2. Guru sebagai pembimbing

Yang merupakan peran guru sebagai pembimbing dalam menerapkan kegiatan PHBS dapat dilihat ketika guru memberikan contoh kepada anak, misalnya seperti kegiatan mencuci tangan, maka guru akan memberikan bimbingan cara menggunakan air mengalir dan sabun yang baik dan benar pada saat kegiatan mencuci tangan. Agar anak memiliki kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat maka kegiatan pembiasaan PHBS perlu atau penting untuk diterapkan kepada anak. Peran guru di sini sangat penting dalam pembentukan PHBS di sekolah, agar pembiasaan PHBS dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.

3. Peran guru sebagai suri teladan

Guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak untuk menjalani PHBS. Misalnya pada saat membuang

sampah, jika tempat sampah berserakan, guru memberikan contoh kepada anak untuk langsung memebuangnya ke tempat sampah. Dengan cara ini, anak secara tidak langsung meniru tindakan gurunya.

Sebenarnya anak bisa memahami hal-hal yang disampaikan oleh gurunya, namun karena sifat anak yang berbeda-beda tidak semua anak dapat melakukan hal tersebut, yaitu ada yang sifatnya pendiam, pemalu dan ada pula yang masih memerlukan bimbingan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya bersabar dan berhati-hati agar semua keinginan yang dituju dapat sesuai harapan yang telah direncanakan. Mengajari anak harus dengan contoh dan tindakan, tidak hanya menggunakan teori dan perintah saja. Dengan begini, anak dapat membedakan perilaku yang baik dan yang buruk dan juga dapat dengan mudah untuk melakukannya dan memahaminya.

4. Guru sebagai pengarah

Guru sebagai pengarah diharuskan untuk bisa mengayomi anak didik dalam membangun dan mengembangkan potensi dan karakter anak didik. Selain itu, guru sebagai penunjuk arah harus bisa mengarahkan anak didik dalam mengambil dan memecahkan masalah yang dihadapi. Di TK Pertiwi Pamekasan PHBS dilakukan sebagai salah satu upaya dalam membangun karakter anak agar nantinya anak memiliki cerminan PHBS yang baik untuk kelangsungan hidupnya. Guru

di TK Pertiwi Pamekasan mengarahkan anak dalam penerapan PHBS, seperti ketika buang sampah harus buang dimana dan saat kegiatan mencuci tangan sudah tiba.

Sedangkan menurut Dr. Rusman peranan guru yang dianggap dominan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator dan guru sebagai evaluator.³¹

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru untuk keberhasilan pembiasaan PHBS di sekolah sangat diperlukan, agar menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri anak sepanjang hidupnya. Diantaranya peran guru yaitu sebagai pengarah, suri teladan, motivator, pembimbing dan lain-lain.

c. Orangtua

Dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting, karena jika diterapkan hanya di lingkungan sekolah saja maka tidak akan maksimal dan tidak menjadi kebiasaan bagi anak. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua juga mengenalkan PHBS di lingkungan rumah agar menjadi kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Mencegah Penyakit Pada Anak di TK Pertiwi Pamekasan

Begitu pula dengan sekolah pada umumnya saat menerapkan pembiasaan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak di TK Pertiwi

³¹ Ibid.

Pamekasan, yaitu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut penjelasannya:

- a. Faktor yang mendukung dalam menerapkan PHBS untuk mencegah penyakit pada anak

Faktor pendukung yang terdapat di TK Pertiwi Pamekasan ini terdapat dalam faktor lingkungan yaitu seperti:

- 1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keluarga memegang peranan paling penting dalam penerapan PHBS pada anak. Orang tua merupakan pendidik terpenting bagi anak, sehingga pola pengasuhan tidak boleh sembarangan, karena pada saat keluarga memberikan contoh PHBS yang tidak benar, anak akan meniru perilaku tersebut sehingga tidak baik untuk anak. Menurut Hutchens dan Lee kelekatan atau kedekatan antara orangtua dan anak berdasarkan pola asuh dan lingkungan akan membantu anak memahami pola hidup sehat atau perilaku gaya hidup sehat pada anak.³²

Sedangkan menurut Graha Orang tua mempunyai peran dalam mendidik, memberi contoh pada anak, memberi nasehat dan selalu ingatkan anak untuk menjaga kebersihan diri. Orang

³² Roudlotul Islamiyah, "Pola Asuh Orangtua Bekerja Sebagai Pembentuk Perilaku Hidup Sehat Anak", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (Maret 2021): 107.

tua hendaknya menekankan kepada anak pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat..³³

Maka dari itu anak harus diberikan contoh yang baik oleh orang tuanya. Orang tua anak di TK Pertiwi sebagian besar sadar akan pentingnya penerapan PHBS pada anak, sehingga orang tua juga menerapkan PHBS ketika anak sudah berada di lingkungan sekolah.

2) Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak-anak belajar di luar rumah. Di sekolah, anak diajarkan untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menggunakan kamar mandi dengan benar sebagaimana mestinya dan masih banyak lagi kegiatan PHBS lainnya.

Dalam hal tersebut kepala sekolah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan penerapan PHBS, seperti penyediaan tempat sampah, tempat mencuci tangan, toilet dan lain-lain. Serta guru juga berperan aktif dalam penerapan PHBS di sekolah dengan cara membimbing, memotivasi serta tunjukkan pada anak contoh yang baik dan benar. Sehingga PHBS yang diharapkan oleh sekolah dapat berjalan dengan lancar.

³³ Riani Rompas, Amatus Y. Ismanto dan Wenda Orah, "Hubungan Peran Orang tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kowangkoan Utara", *e-Journal Keperawatan (eKp)* 6, no. 1 (Mei 2018): 2.

- b. Faktor penghambat penerapan PHBS untuk pencegahan penyakit pada anak

Faktor penghambat adalah sesuatu yang mempersulit tercapainya PHBS dengan maksimal maka dari itu penting juga untuk sekolah agar mengatasi hambatan tersebut agar kegiatan PHBS pada anak berjalan dengan lancar.

Peneliti menemukan bahwa hal-hal yang menjadi hambatan dalam penerapan PHBS di TK Pertiwi Pamekasan yaitu masih terdapat anak yang belum bisa melakukan kegiatan PHBS dengan baik dan benar, misalnya pada kegiatan mencuci tangan. Anak belum benar atau tidak sesuai dengan prosedur mencuci tangan. Serta anak juga kurang spontan ketika ada sampah yang berserakan, anak hanya melihatnya saja dan tidak langsung membuangnya ke tempat sampah.

Selain itu, walaupun sarana dan prasarana sudah tersedia di sekolah, tetapi masih ada yang kurang layak dan tidak sesuai dengan SOP seperti tempat mencuci tangan yang masih menggunakan timba, tidak adanya saluran air bekas mencuci tangan.